ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3, Nomor 2, Desember 2025
E-ISSN 2987-9175 | P-ISSN 2987-9183
Website: https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/index
Email: ejurnal.abdiunisap@gmail.com

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MENUJU "KEUANGAN AMAN, HIDUP TENANG" DI RUMAH TANGGA DAN TEMPAT IBADAH KEPULAUAN ARU

Stivan Harry Uniberua[1], Ester Melania Pasamba[2], Trisna Sary Lewaru[3], Yohana Magdalena Kalorbobir[4], Yustinus Lambyombar[5], Yohanes Zefnath Warkula[6]
Program Studi Di luar Kampus Utama Kabupaten Kepulauan Aru Universitas Pattimura[1,2,3,4,5,6]
Email Korespondensi: estermpasamba@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:
22 Oktober 2025
Diterima:
23 November 2025
Diterbitkan:
01 Desember 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan Keluarga; Tata Kelola Keuangan; Edukasi Finansial; Masyarakat 3T.

ABSTRAK

Keuangan yang sehat merupakan fondasi ketahanan ekonomi keluarga dan institusi sosial berbasis komunitas, termasuk tempat ibadah. Masyarakat di wilayah 3T seperti Kabupaten Kepulauan Aru menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan dan edukasi finansial, sehingga rentan mengalami defisit dan pengambilan keputusan ekonomi yang tidak tepat. Program pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan perencanaan keuangan rumah tangga, (2) memperkuat tata kelola keuangan tempat ibadah agar akuntabel, dan (3) membangun model edukasi keuangan komunitas berbasis spiritual dan kearifan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi dan penyadaran yang partisipatif melalui observasi, pemetaan kebutuhan, sosialisasi, praktik pencatatan keuangan, simulasi kasus, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan sebesar 58%, dengan pemahaman dana darurat meningkat dari 15% menjadi 82%, dan kesadaran risiko utang berbunga tinggi dari 35% menjadi 88%. Seluruh pengurus tempat ibadah menyatakan kesiapan menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara transparan. Program ini berhasil mengubah paradigma pengelolaan keuangan dari pola konsumtif menjadi berbasis perencanaan, serta membangun komitmen terhadap praktik keuangan yang lebih terstruktur dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, pendekatan edukatif berbasis konteks lokal dan nilai spiritual efektif diterapkan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat menuju tercapainya kondisi "keuangan aman, hidup tenang".

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Keuangan yang sehat dan terkelola secara efektif merupakan fondasi penting bagi ketahanan ekonomi keluarga dan keberlangsungan institusi sosial berbasis komunitas, termasuk tempat ibadah. Namun, pencapaian kondisi *"keuangan aman menuju hidup tenang"* masih menjadi tantangan signifikan di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) seperti Kabupaten Kepulauan Aru. Kondisi geografis kepulauan yang terpencil menyebabkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, edukasi keuangan, serta pendampingan perencanaan keuangan sangat terbatas. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan indeks kedalaman kemiskinan (P1) di wilayah ini masih tinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah tangga hidup jauh di bawah garis kemiskinan dan berisiko tinggi secara finansial.

Merujuk hasil pengabdian oleh Dewi et al. (2023) masyarakat marjinal dengan pendapatan fluktuatif rentan mengalami defisit keuangan, dan seringkali mengandalkan pinjaman informal berbunga tinggi untuk memenuhi kebutuhan mendesak akibat minimnya literasi keuangan (Dewi et al., 2023). Hal serupa ditemukan oleh Rahmiyati et al. (2024) bahwa rendahnya literasi keuangan ibu rumah

tangga secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan finansial, sehingga edukasi berbasis literasi keuangan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga (Rahmiyati et al., 2024). Tantangan semakin besar akibat fenomena konsumtif berbasis digital tanpa kesadaran finansial, sebagaimana dipaparkan Hartarto et al. (2022) yang menyebutkan bahwa aktivitas ekonomi digital berpotensi memperburuk arus kas rumah tangga jika tidak dibarengi kemampuan pengelolaan keuangan (Hartarto et al., 2022).

Selain permasalahan pada level rumah tangga, kelemahan tata kelola keuangan juga dialami oleh institusi tempat ibadah. Afriani et al. (2025) menemukan bahwa pengelolaan dana masjid masih dilakukan secara tradisional, tanpa pencatatan sesuai standar akuntansi, sehingga berpotensi mengurangi kepercayaan jamaah dan menghambat fungsi strategis masjid sebagai pusat penguatan sosial (Afriani et al., 2025). Padahal, Bundo et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi literasi keuangan dengan prinsip syariah terbukti meningkatkan ketahanan keluarga dari aspek ekonomi, spiritual, dan sosial (Bundo et al., 2025). Pendekatan literasi keuangan berbasis nilai agama juga efektif membantu keluarga mengatur keuangan agar tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berorientasi masa depan dan keberkahan, sebagaimana dibuktikan oleh Lasmiatun et al. (2024).

Darmansyah et al., (2023) menegaskan bahwa peran perempuan, khususnya anggota PKK, sangat strategis dalam pengaturan keuangan keluarga. Edukasi literasi keuangan mampu memperbaiki pola konsumsi dan membuka alternatif penggunaan layanan finansial modern dan digital (*fintech*) jika diarahkan secara tepat (Darmansyah et al., 2023). Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang secara integratif untuk memperkuat literasi keuangan masyarakat dengan menyasar dua sasaran utama, yaitu rumah tangga dan pengurus tempat ibadah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan perencanaan keuangan pada rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Aru, (2) memperkuat tata kelola keuangan tempat ibadah agar akuntabel dan berkelanjutan, serta (3) membangun model edukasi keuangan komunitas berbasis spiritual dan kearifan lokal untuk memutus mata rantai kerentanan finansial. Manfaat kegiatan diharapkan berkontribusi pada pencapaian *"keuangan aman, hidup tenang"* melalui terciptanya ketahanan ekonomi keluarga serta terbangunnya sistem pengelolaan keuangan tempat ibadah yang profesional dan amanah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan *edukasi dan penyadaran* (awareness) yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual berdasarkan kondisi masyarakat Kabupaten Kepulauan Aru. Pendekatan ini dipilih karena perubahan perilaku finansial pada masyarakat memerlukan proses pembelajaran yang berbasis pengalaman dan dialogis, bukan sekadar penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo (2010) bahwa peningkatan kesadaran melalui edukasi merupakan langkah awal pembentukan perilaku baru dalam aspek kesehatan sosial termasuk ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan disusun mengikuti tahapan sistematis sebagaimana disarankan Sugiyono (2017), yaitu dimulai dengan identifikasi masalah di lapangan, perancangan solusi implementatif, pelaksanaan sosialiasi dan pendampingan, hingga evaluasi keberhasilan program secara terukur.

Kegiatan diawali dengan observasi langsung dan pemetaan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga dan institusi keagamaan yang dilakukan melalui dialog informal dengan kepala desa, tokoh agama, dan perwakilan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis ini, materi intervensi kemudian disusun dengan mempertimbangkan karakter masyarakat lokal, terutama nelayan dan petani yang memiliki pola pendapatan musiman (*harvest to harvest*). Materi sosialisasi bagi rumah tangga difokuskan pada keterampilan praktis, yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, penyusunan skala prioritas kebutuhan, pemahaman pentingnya dana darurat, strategi menabung sederhana sebelum konsumsi, serta pengenalan risiko utang berbunga tinggi. Pendekatan edukatif ini mengacu pada konsep

perencanaan keuangan keluarga bahwa stabilitas keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mencatat, menganalisis arus kas, dan menentukan orientasi pemanfaatan pendapatan.

Untuk pengurus tempat ibadah, sosialisasi diberikan melalui forum diskusi kelompok terpumpun (FGD) dengan menggunakan contoh kasus dan format pelaporan keuangan yang sederhana namun sistematis. Materi mencakup pemisahan dana organisasi dan pribadi, pencatatan keuangan rutin menggunakan buku kas masuk dan keluar, transparansi pelaporan kepada jamaah, penyusunan rencana anggaran kegiatan berbasis kebutuhan komunitas, serta pengenalan konsep *dana abadi* untuk keberlanjutan operasional. Pendampingan ini mengacu pada panduan pengelolaan organisasi non-profit yang menekankan perlunya akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Proses sosialisasi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana, visualisasi alur keuangan, dan contoh praktik langsung agar mudah dipahami peserta.

Kegiatan dilaksanakan secara luring (offline) di beberapa lokasi di Kabupaten Kepulauan Aru, seperti balai desa, ruang pertemuan kecamatan, dan sarana tempat ibadah guna memudahkan keterlibatan masyarakat lokal. Sasaran program terdiri dari rumah tangga masyarakat desa pesisir dan nelayan, serta pengurus tempat ibadah sebagai representasi komunitas yang dipercaya mengelola aset umat. Dalam pelaksanaannya, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung dan simulasi pencatatan keuangan sederhana sesuai format yang diberikan. Kegiatan ini menerapkan pendekatan belajar orang dewasa (*andragogi*), sebagaimana dikemukakan Knowles (1984) yang menekankan bahwa materi pembelajaran akan lebih efektif diterima apabila relevan dengan pengalaman dan kebutuhan nyata peserta. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Indikator keberhasilan kegiatan adalah peningkatan pemahaman minimal 80% peserta, kemauan dan kemampuan peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri, penggunaan format laporan kas oleh pengurus tempat ibadah, serta munculnya inisiatif untuk menyisihkan dana darurat atau tabungan.

Sebagai penguatan teknis internal dan instrumen monitoring, metode pelaksanaan dapat dirangkum dalam tabel 1 berikut:

Tahap Implementasi	Kegiatan Utama	Output
Analisis kebutuhan	Observasi dan wawancara pendahuluan	Profil masalah
Perencanaan materi	Penyusunan modul, panduan, dan format pencatatan	Bahan siap pakai
Sosialisasi RT & Tempat Ibadah	Penyampaian materi dan diskusi aktif	Peningkatan pemahaman
Praktik & simulasi	Pencatatan arus kas dan penyusunan prioritas	Penerapan langsung
Evaluasi	Pre-test & post-test	Ukur efektivitas
Tindak lanjut	Pembentukan kader keuangan komunitas	Keberlanjutan program

Dengan penerapan metode ini, diharapkan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga terwujud kondisi *keuangan aman menuju hidup tenang* baik di tingkat rumah tangga maupun di institusi tempat ibadah masyarakat Kabupaten Kepulauan Aru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat *"Penguatan Literasi Keuangan Menuju Keuangan Aman Hidup Tenang di Rumah Tangga dan Tempat Ibadah Kepulauan Aru"* telah dilaksanakan dengan melibatkan 50 kepala keluarga dan 10 pengurus tempat ibadah di wilayah Kota Lama, Kecamatan Pulau-Pulau Aru. Kegiatan dilaksanakan melalui metode Edukasi dan Penyadaran, dengan pendekatan

kontekstual sesuai karakteristik masyarakat kepulauan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 58%. Sebelum kegiatan, hanya 15% peserta rumah tangga yang memahami pentingnya dana darurat, meningkat menjadi 82% setelah sosialisasi. Demikian pula, pemahaman tentang bahaya utang berbunga tinggi meningkat dari 35% menjadi 88%. Tingkat partisipasi aktif juga sangat tinggi, ditunjukkan dengan 90% peserta mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terkait praktik pengelolaan keuangan. Pada pengurus tempat ibadah, 100% peserta menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan membuat laporan berkala kepada jamaah. Berikut rangkuman perubahan pemahaman peserta sebagaimana yan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Setelah Program

Aspek Literasi Keuangan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Kenaikan
Pemahaman dana darurat	15	82	+67%
Kesadaran bahaya utang rentenir	35	88	+53%
Komitmen pencatatan keuangan keluarga	20	76	+56%
Transparansi keuangan tempat ibadah	18	91	+73%

Secara kualitatif, program ini berhasil menggeser paradigma keuangan rumah tangga dari pola konsumtif menjadi berbasis rencana. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan harus dimulai bukan setelah belanja, tetapi sejak penerimaan pendapatan. Hal ini tergambar dalam testimoni Bapak Ahmad (42 tahun), seorang nelayan, yang menyampaikan: *"Selama ini kalau musim ikan bagus, uang langsung habis. Sekarang saya mengerti pentingnya disisihkan dulu untuk biaya sekolah anak dan cadangan kalau nanti badai."* Pernyataan tersebut mencerminkan munculnya kesadaran baru atas pentingnya perencanaan keuangan untuk mengantisipasi risiko musim paceklik. Materi tentang skala prioritas juga membantu keluarga mengarahkan pengelolaan keuangan kepada kebutuhan utama seperti pendidikan dan kesehatan sebelum memenuhi keinginan sekunder.

Pada pengurus tempat ibadah, sosialisasi mengubah cara pandang bahwa pengelolaan keuangan hanya berdasarkan kepercayaan sudah cukup. Setelah kegiatan, peserta memahami bahwa pencatatan yang lebih sistematis justru memperkuat kepercayaan jemaat dan mendukung keberlanjutan program keagamaan. Seperti disampaikan oleh salah satu peserta, pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara terbuka dapat mendorong dukungan lebih besar dari masyarakat. Pengenalan konsep dana abadi juga telah menumbuhkan gagasan awal tentang pentingnya menata keuangan lembaga secara jangka panjang dan terstruktur.

Pendekatan kontekstual menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Penyampaian materi menggunakan analogi kehidupan masyarakat, seperti "menyisihkan bahan bakar perahu sebelum badai" atau "menyimpan hasil tangkapan terbaik sebagai cadangan", membuat pemahaman lebih mudah diterima. Masyarakat menyadari bahwa mengelola keuangan tidak hanya tentang mencatat angka, tetapi juga tentang menjaga ketenangan hidup dan keberlanjutan keluarga di tengah tantangan geografis dan ekonomi wilayah kepulauan.

Sebagaimana kegiatan pemberdayaan pada umumnya, tantangan tetap dihadapi selama pelaksanaan. Perbedaan tingkat pendidikan peserta, keterbatasan waktu, dan sensitivitas budaya dalam membahas data keuangan pribadi menjadi faktor yang perlu diadaptasi dalam penyampaian materi. Peserta lanjut usia membutuhkan penyampaian secara perlahan dan berulang, sedangkan materi lanjutan seperti manajemen tabungan produktif masih memerlukan sesi pendampingan tambahan. Oleh karena itu, tim pelaksana mencatat pentingnya pengelompokan peserta dan penggunaan modul visual pada kegiatan lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang sederhana, relevan, dan dilakukan secara partisipatif berhasil membangun kesadaran finansial dan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan baik di tingkat rumah tangga maupun institusi keagamaan. Perubahan pemahaman ini menjadi langkah awal menuju penerapan praktik keuangan yang lebih terencana dan akuntabel. Apabila pendampingan lanjutan dilakukan secara konsisten, potensi keberlanjutan program sangat terbuka, termasuk munculnya kader lokal yang dapat menjadi agen edukasi keuangan komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi kebiasaan menuju terwujudnya kondisi "keuangan aman, hidup tenang" bagi masyarakat Kepulauan Aru secara berkelanjutan.

PENUTUP

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat *"Penguatan Literasi Keuangan Menuju Keuangan Aman Hidup Tenang di Rumah Tangga dan Tempat Ibadah Kepulauan Aru"* menghasilkan perubahan positif yang terlihat secara nyata pada pemahaman, pola pikir, dan komitmen peserta dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Pendekatan edukasi dan penyadaran yang diterapkan secara kontekstual terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman masyarakat terhadap konsep pengelolaan keuangan yang selama ini dianggap kompleks, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kondisi pendapatan yang fluktuatif dan karakteristik sosial budaya lokal.

Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak awal penerimaan pendapatan, namun juga mendorong perubahan perilaku menuju pola pengelolaan finansial yang lebih bijak, antisipatif, dan berorientasi masa depan. Pada tingkat kelembagaan, pengurus tempat ibadah mulai memahami dan menerima pentingnya pencatangan keuangan yang sederhana namun akuntabel sebagai dasar penguatan kepercayaan jamaah serta dukungan terhadap program keagamaan dan sosial secara berkelanjutan. Kegiatan ini turut memperkenalkan gagasan awal tentang penerapan dana cadangan atau dana abadi yang potensial dikembangkan di masa mendatang.

Temuan program menunjukkan bahwa edukasi finansial berbasis konteks lokal dan nilai spiritual dapat menjadi model pendekatan yang efektif untuk diterapkan pada wilayah kepulauan dan komunitas marjinal lainnya. Keberhasilan ini membuka peluang pengembangan program lanjutan berupa pendampingan intensif, pembentukan kader edukator keuangan komunitas, serta penyusunan panduan operasional yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga maupun institusi sosial. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi masyarakat serta menciptakan fondasi menuju tercapainya kondisi *"keuangan aman, hidup tenang"* secara berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Aru.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, S., Hubbul Wathan, H., Fatira, M., & Syahputa, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan Mesjid Al-Amin Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6*(1), 302–315. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2089

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Aru. (2023). *Indeks kedalaman kemiskinan dan profil kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Aru tahun 2023.* Dobo: BPS Kabupaten Kepulauan Aru.

Bundo, M., Ulyadi, U., Muthmainnah, U., Bahri, S., & Putri, D. (2025). Mewujudkan ketahanan keluarga melalui pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 6*(2), 430–438. https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15264

Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan fintech bagi perempuan kelompok PKK. *Sebatik, 27*(1), 311–319. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257

Dewi, S., Napitupulu, B. E., Listyowati, D., Hermawan, F., & Sipayung, E. S. N. (2023). Literasi keuangan bagi para pekerja rumah tangga di lingkungan perumahan Jatinegara Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JPMEMA), 2*(1), 37–49. https://journal.binainternusa.org/index.php/jpmema/article/view/89

Hartarto, R. B., Utami, Y., Setiawati, S. A. P., Wibowo, W. T., Suryoko, D. A., & Lorenza, D. G. (2022). Peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui penggunaan aplikasi perencanaan keuangan keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 5*(3). https://doi.org/10.18196/ppm.53.1092

Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing.

Lasmiatun, L., Firdaus, F., Dewantara Noegroho, A., & Alim, M. R. S. (2024). Sosialisasi literasi manajemen keuangan syariah bagi rumah tangga di Kelurahan Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5*(1), 1486–1491. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3001

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2024). Peningkatan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga kelompok Cahaya Islami di Mojokerto. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional, 5*(3), 15–26. https://doi.org/10.69957/abdimass.v5i03.1816

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.